

Peningkatan Kesadaran Berinvestasi bagi Gen-Z sebagai Digital Native melalui Kegiatan Sosialisasi

Hernawati W Retno Wiratih^{a,1}, A.B.M. Witono^{a,2}, Ikramina Larasati Hazrati Havidz^{b,3,*}, M. Havidz Aima^{b,4}, Maya Puspita Dewi^{b,5}

^a President University, Kab. Bekasi, Indonesia

^b Universitas Esa unggul, Jakarta, Indonesia

¹hernawati_life@president.ac.id, ²abmwitono@president.ac.id, ³ikramina.larasati@esaunggul.ac.id*

⁴havidz.aima@esaunggul.ac.id, ⁵maya.puspita@esaunggul.ac.id

*corresponding author

ARTICLE INFO

Keywords:

Gen-Z, Digital Native, Investment

ABSTRACT

Throughout 2021, the number of investors in the Indonesian capital, the Indonesian capital market, recorded the highest growth record in the 44-year history of the Indonesian capital market. The number of young investors investing in financial products, especially stocks in the capital market, has increased significantly amid the global pandemic. The stock market is driven by emotion and investors are driven by the fear of buying or selling stocks at the right time or the fear that they shouldn't buy or sell when they do. The community service is therefor held to bridge the current phenomena of investment. The method applied was forum group discussion and lecturing given by speaker that expertise in the field of investment. Thus, the participants joined the webinar may enhance their knowledge on investment while encouraging their awareness on investment as well.

PENDAHULUAN

Terdapat berbagai alasan dalam hal pengacuan istilah penamaan generasi yang merupakan hasil karya dari budaya merujuk kepada perubahan sosial atau demografis yang terjadi dengan kecepatan luar biasa saat ini. Bagi mereka yang lahir 1995 hingga 2010, menurut Corey S & Meghan G (2019) dirujuk dengan istilah *Generation Z*. Karakteristik umum generasi yang tepat mendahului Generasi Z yang umum dengan Gen-Z ini selalu terhubung secara digital, optimistis dan fokus pada diri sendiri. Sejak memasuki era internet masyarakat menemukan kemudahan informasi yang berlimpah setiap saat mereka mau. Mereka pun semakin mudah terhubung untuk saling berinteraksi, berkomunikasi, berperilaku, berpikir dan bekerja dalam kehidupan masyarakat digital (*digital native*). Jensen, G., (2017) Gen Z mungkin belum mencapai kedewasaan penuh, tetapi mereka canggih dan bernuansa dalam cara mereka mendekati dunia mereka. Untuk benar-benar mendengarkan dan berkomunikasi, kita harus bekerja dan memperhatikan kelompok-kelompok ini, mempelajari kekhususan budaya mereka, dan memahami apa yang mereka inginkan dan butuhkan. Hanya ketika kita menjadi terampil dalam menyesuaikan dan berkomunikasi pada frekuensi audiens yang ditargetkan, kita dapat mulai membangun hubungan dengan konsumen muda yang menghasilkan kolaborasi, loyalitas, dan kesuksesan (Witt & Baird, 2018).

Teknologi media mampu mengubah peran individu dan kelompok sosialnya. Karenanya harus mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan serta melakukan kolaborasi terpadu untuk menghasilkan suatu gagasan, produk, maupun layanan distribusi, dan servis. Dalam kesehariannya *Digital native* menggunakan media sosial untuk beragam tujuan aktivitas yang dilakoninya. Melalui kemudahan teknologi media sosial dengan kecanggihan fasilitasnya *Digital Native* dapat dengan mudah mendapatkan informasi seputar pengetahuan umum. Mereka melakukan sebagian besar tindakan mereka dengan teknologi melalui lingkungan online. Perkembangan teknologi dan internet membuat pembelajar digital native bertindak secara berbeda dalam banyak aspek kehidupan, tetapi mereka tidak menyadari bahwa teknologi telah terjalin sepanjang hidup mereka, dan mereka tidak menganggapnya sebagai teknologi. Memiliki komputer dan koneksi ke Internet, mengakses sumber

daya online, dan mencari dan menjangkau informasi tanpa ketergantungan waktu dan tempat adalah cara hidup alami bagi mereka (Bilgiç et al., 2016).

Sepanjang tahun 2021, jumlah investor di ibu kota Indonesia pasar modal Indonesia mencatat rekor pertumbuhan tertinggi dalam 44 tahun sejarah pasar modal Indonesia. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal hingga akhir September 2021 mencapai 6,43 juta investor. Angka ini mencatat kenaikan dibandingkan posisi akhir tahun 2020 sebesar 6,10 juta. Berdasarkan data KSEI per 30 September 2021, jumlah investor pasar modal Indonesia telah mencapai lebih dari 6.287.350 SID, termasuk 2,9 juta saham SID. Di sisi lain, per 30 September 2021, saat ini tercatat 750 perusahaan di BEI dengan 38 penambahan baru.

Jumlah investor muda yang berinvestasi di produk keuangan, khususnya saham di pasar modal, meningkat signifikan di tengah pandemi dunia. Tren digitalisasi selama pandemi Covid-19 telah memberikan berkah atas peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia (Suryani et al., 2022). Di masa pandemi, terlihat banyak pelaku investasi yang beralih ke pasar modal. Salah satu penyebab kondisi ini adalah adanya dana yang sebelumnya bergerak di sektor riil; pada kenyataannya, mereka tidak berjalan secara efektif selama periode rata-rata baru ini. Hal ini sejalan dengan kebijakan Pembatasan Masyarakat untuk dianggap sebagai kasus Covid-19 yang menyebabkan banyak sektor usaha melakukan kegiatan di bawah kebijakan ini.

Emosi adalah faktor penuntun dalam banyak keputusan yang dibuat orang. Ketika membuat keputusan tentang investasi, investor takut mereka akan kehilangan uang atau kehilangan kesempatan untuk menghasilkan banyak uang, atau serakah bahwa mereka mungkin tinggal di pasar saham terlalu lama. Tidak ada yang ingin menjual terlalu dini dan mengetahui hari berikutnya mereka bisa menghasilkan lebih banyak uang. Keputusan terbaik selalu diketahui dengan melihat ke belakang. Keputusan yang lebih baik mempertimbangkan faktor-faktor yang bisa sangat pribadi dan/atau emosional tetapi akan selaras dengan tujuan seseorang (Bunting, 2021).

Untuk menghilangkan emosi dari situasi sulit apa pun sehingga perlu untuk menjaga tujuan jangka panjang daripada pendek. Tujuan jangka pendek dapat melibatkan keputusan impulsif. Semua keputusan harus diperiksa dan diidentifikasi untuk menentukan apa motivasi membeli atau menjual. Jika investor tetap dengan rencana dan tidak membiarkan emosi, fluktuasi pasar, atau pengaruh luar mendikte keputusan mereka akan membantu dengan portofolio yang sehat. Dinyatakan dalam U.S. New & World Report bahwa membaca wawasan dari sumber tepercaya atau berkonsultasi dengan penasihat keuangan terbukti sangat membantu. Selain itu, data seperti pendapatan kuartalan dan transkrip panggilan pendapatan kuartalan yang dibagikan perusahaan merupakan sumber yang bagus dalam membuat keputusan yang terinformasi (Bunting, 2021).

Pasar saham didorong oleh emosi dan investor didorong oleh ketakutan untuk membeli atau menjual saham pada waktu yang tepat atau ketakutan bahwa mereka seharusnya tidak membeli atau menjual ketika mereka melakukannya. Milenial dan Gen Z beralih ke YouTube dan media sosial untuk mendidik diri mereka sendiri tentang investasi. Mereka tampak emosional, menggiring investor yang didorong oleh perusahaan yang terlibat dalam upaya tanggung jawab sosial. Mereka menciptakan budaya investasi yang berbeda dan akan mengambil alih kekayaan baby boomer dalam beberapa dekade mendatang (Suryani et al., 2022).

Berangkat dari fenomena diatas, maka tim dosen berkolaborasi dengan mahasiswa dan alumni untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mencari dan memberikan solusi terhadap isu-isu yang berkaitan dengan investasi pada Gen-Z. Tujuan utama dari dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai kesadaran berinvestasi di era modern seperti saat ini pada Gen-Z.

PELAKSAAAN DAN METODE

Deskripsi Singkat Pelaksanaan

Sebagai bentuk pengabdian kami terhadap masyarakat, tim dosen mengadakan webinar nasional dengan topik “SOSIALISASI KESADARAN BERINVESTASI (SAHAM) BAGI GEN-Z

SEBAGAI *DIGITAL NATIVE*” untuk meningkatkan dan memperluas kesadaran generasi muda pentingnya berinvestasi (dalam bentuk saham). Webinar ini diadakan online melalui platform *Zoom Meeting*. Peserta diharapkan ada siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat dengan tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa maupun masyarakat umum untuk bergabung dalam webinar.

Panitia mengundang profesional yang berkompeten di bidang investasi sebagai narasumber, yaitu kak Felix Haridinata, BBA dan kak Dandy, BBA yang merupakan alumni President University, dan telah berkecimpung di pasar investasi dan keuangan sejak masih mahasiswa internship.

Profil Narasumber



Nama Lengkap : Felix Haridinata, BBA
 Pendidikan : Bachelor of Business Administration, Wealth Planning
 Pekerjaan : 1. Co-founder Midas Asia Pasifik
 2. PT Stock Investor
 Perusahaan : PT. Midas Asia Pasifik

Narasumber 1



Nama Lengkap : Dandy, BBA
 Pendidikan : Bachelor of Business Administration, Wealth Planning
 Pekerjaan : 1. Business Development Executive
 2. Financial Advisor
 Perusahaan : PT. AAG International Group

Narasumber 2

Webinar Nasional diselenggarakan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 3 Juli 2021

Waktu : 14.00 waktu Jakarta

Tempat : Meeting Room - Virtual

<https://us02web.zoom.us/j/87150589125?pwd=amdtNWR2Q2ZxdmVkK0Yxd3orSVQxQT09>

Meeting ID: 871 5058 9125 Passcode: 331580

Struktur Panitia Pelaksana

Posisi	Nama	Lokasi keberadaan
Pembimbing	A.B.M. Witono, M.S.B.A., Ph.D	Bandung
	Hernawati Wibawati Retno Wiratih, M.Sc	Cikarang, Kab.Bekasi
Project Manager	Made Lakshmidewi Chiddhannadaputri Wijaya	Denpasar, Bali
Vice Project Manager	Naufal Amir	Kepulauan Riau, Sumatera
	Dr. Maya Puspita Dewi	Jakarta
	Ikramina L. H. Havidz, Ph.D	Jakarta
	Havidz Aima, Ph.D	Jakarta

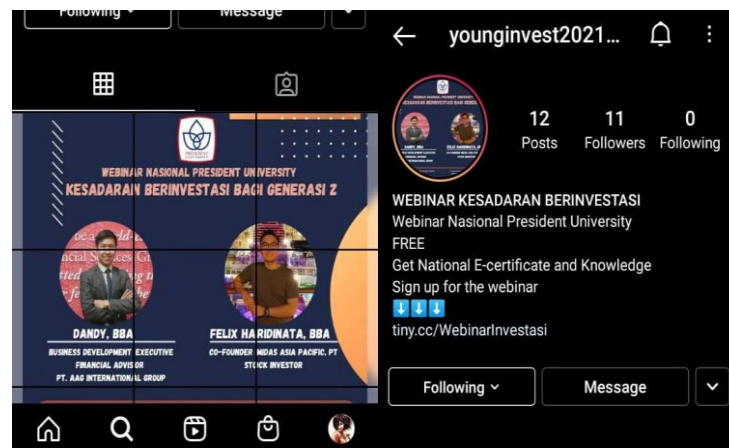
Sekretaris	Veony Virginia Suwardi	Sentul City
Bendahara	Vishella Primadani Hutomo	Ogan Komering Ulu-Timur, Palembang
Event Organizer	Betrand Alif Aldiansyah (PIC)	Jakarta
	Abram Natannael	Kab. Bekasi
	Jagat Saputra Adi Guna	Serang Baru, Kab. Bekasi
Public Relation	Muhammad Abdul Aziz (PIC)	Sragen, Jawa Tengah
	Farhannabil	Cikarang, Kab. Bekasi
Multimedia & Desain	Fitri Meylany Riswandi (PIC)	Cibitung, Kab. Bekasi
	Irsyad Furqoni Ravaes	Jakarta

Susunan Acara

Waktu	Durasi	Kegiatan	Pengisi Acara
13.30 - 14.00	30'	Persiapan panitia	Panitia
14.00 - 14.15	15'	Open gate	Panitia
14.15 - 14.18	3'	Pembukaan oleh MC	MC
14.18 - 14.21	3'	Sambutan Project Manager	Made Lakshmidewi
14.21 - 14.25	4'	Sambutan dosen pembimbing	Mr. ABM Witono/ Ma'am Hernawati Retno
14.25 - 14.30	5'	Perkenalan Narasumber 1	MC
14.30 - 15.00	30'	Pemaparan Materi oleh Narasumber 1	Felix Haridinata
15.00 - 15.05	5'	Rangkuman Materi Narasumber 1 oleh MC	MC
15.05 - 15.15	15'	Ice breaking	Panitia
15.15 - 15.20	5'	Perkenalan Narasumber 2	MC
15.20 - 15.50	30'	Pemaparan Materi oleh Narasumber 2	Dandy
15.50 - 15.55	5'	Rangkuman Materi Narasumber 2 oleh MC	MC
15.55 - 16.25	30'	Sesi Tanya Jawab	Narasumber dan MC
16.25 - 16.35	10'	Sesi Give Away	Panitia
16.35 - 16.40	5'	Foto Bersama	Panitia dan Peserta
16.40 - 16.45	3'	Penutupan	MC

Peserta dan Metode

Target peserta kegiatan Webinar Nasional yang kami selenggarakan adalah 75 orang generasi muda yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan, SMA/K. Untuk menjaring peserta dan sekaligus pendaftaran peserta menggunakan media sosial yang sedang digandrungi banyak anak muda yaitu instagram @younginvest2021.id. Dan booming terjadi ketika kami mendata peserta dan mendapatkan sebanyak 209 orang yang mendaftar.



Gambar 1. Instagram @younginvest2021.id



Gambar 2. Konten Posting di Instagram

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengapa Gen-Z (*Generation Z*) harus berinvestasi?

Tingkat pengangguran kaum muda adalah permasalahan utama membutuhkan perhatian dan tindakan yang cepat. Dalam Rapat Kerja Nasional Hipmi 2021, Menteri BUMN Erick Thohir, menyatakan bahwa Indonesia hanya mencapai 3,47% tingkat kewirausahaannya. Ini menunjukkan Singapura dan Malaysia lebih maju dibandingkan tingkat kewirausahaan di Indonesia. dibandingkan dengan Malaysia dan Singapura. “Dapat dilihat bahwa tingkat rata-rata kewirausahaan Indonesia masih jauh tertinggal dari negara di Asia. Lihat bagaimana Thailand, Malaysia, dan Singapura sangat maju, rata-rata tingkat kewirausahaan di Singapura mencapai 8,76 persen, Malaysia sebesar 4,74 persen dan Thailand 4,26 persen” (CNN Indonesia, 6/3/2021). Pembangunan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya yang tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, talenta, kreativitas, dan inovasi dengan menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi IT, maka Gen-Z yang “*Digital Natives*” merupakan individu yang sangat berkualitas, berpengalaman secara teknologi, inovatif dan kreatif, sangat berkualitas, berpengalaman secara teknologi, inovatif dan kreatif, juga mempunyai seperangkat nilai (*values*), konsep, dan gaya hidup, yang mereka miliki bersama (Priporas et al. 2017).

Materi meliputi tahap-tahap efektif untuk memulai investasi bagi Gen-Z (*Generation Z*) sebagai *digital native* yang “sadar” teknologi informasi, inovatif dan kreatif. Bagaimana memulai investasi dengan budget yang terbatas, akan tetapi dapat menggunakan kesempatan melakukan

investasi di saat pandemik global. Juga memperoleh manfaat dari berinvestasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Seiring bertambahnya usia maka kebutuhan finansial juga meningkat. Jika hanya menyimpan uang atau gaji di rekening bank, dengan perlahan akan kehilangan *nilainya* dikarenakan inflasi yang meningkat dan menggerogoti daya beli. Sementara tingkat inflasi yang dilaporkan saat ini cukup rendah, biaya pendidikan dan biaya kesehatan meroket pada tingkat yang sangat cepat. Bank bahkan dapat memberi kita pengembalian 0% atau bahkan pengembalian negatif dikarenakan inflasi. Berinvestasi akan membantu kita terhindar dari hal seperti ini (Ajmera, 2021).

Tindakan berinvestasi memiliki tujuan untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan nilai dari waktu ke waktu. Ketika Anda "berinvestasi", Anda memiliki peluang lebih besar untuk kehilangan uang Anda, daripada ketika Anda "menabung". Pada umumnya seorang investor memiliki pengetahuan umum bahwa uang yang diinvestasikan dalam sekuritas, reksa dana, dan investasi serupa lainnya biasanya tidak memiliki asuransi. Seorang investor bisa saja kehilangan "otoritas kepemilikan" atas sejumlah uang yang telah diinvestasikan. Tetapi tentunya investor tersebut juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan lebih banyak uang. Berinvestasi memastikan keamanan finansial seseorang untuk saat ini dan jangka panjang masa depan. Uang yang dihasilkan dari investasi dapat memberikan keamanan finansial. Salah satu cara investasi seperti saham, obligasi, dan ETF yang memberikan pendapatan adalah melalui dividen yaitu jumlah yang dibayarkan kepada pemegang saham hanya untuk memegang investasi. Pada umumnya investasi membayar distribusi bulanan, triwulanan, atau tahunan, kita dapat menikmati pendapatan pasif yang pada akhirnya dapat menggantikan gaji (Casey, 2020).

Dilihat dari perkembangan era digital saat ini, segala sesuatu dapat diperoleh dengan cara yang mudah, namun lonjakan ekonomi juga semakin tinggi terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagai anak muda di rentang usia 15-18 tahun, ada banyak kebutuhan yang ingin dipenuhi. Jika hanya mengandalkan uang saku dari orang tua pasti tidak cukup untuk sebagian anak muda yang suka berbelanja. Lalu, apa solusi yang tepat untuk masalah di atas? Jawabannya adalah berinvestasi sejak dini. Mengapa anak muda seperti kita harus berinvestasi? Sudah pasti agar memiliki tambahan sumber keuangan sehingga tidak perlu merepotkan orang tua dengan meminta tambahan uang jajan terus menerus. Selain itu, kita mencapai kebebasan finansial yang berarti kita tidak memiliki tanggungan karena sudah memiliki aset kekayaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup kita. Tentu saja kebebasan finansial membutuhkan proses dan berinvestasi merupakan awal yang tepat untuk memulai.

Dengan berinvestasi, sebenarnya kita sudah mulai mempersiapkan masa tua yang berkecukupan. Kita akan memiliki aset kekayaan yang dapat menopang kita di saat sudah pensiun. Berinvestasi juga membantu mewujudkan mimpi dan cita-cita. Masa muda adalah masa dimana kita memiliki segudang impian yang ingin kita capai, seperti kuliah di luar negeri, berkeliling dunia, memiliki kendaraan impian, ataupun rumah yang megah. Dengan belajar berinvestasi sejak dini, kita akan belajar memanfaatkan kekayaan yang kita miliki sekarang untuk dapat mewujudkan mimpi kita kelak. Oleh karena itu, melalui webinar kami, "Kesadaran Berinvestasi Bagi Generasi Z", kami bertujuan memberikan edukasi dan pelatihan kepada para dewasa muda, terutama siswa-siswi yang duduk di bangku SMA, dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten. Diharapkan webinar "Kesadaran Berinvestasi Bagi Generasi Z" dapat memberikan ilmu baru mengenai pentingnya investasi dan bagaimana membangun mindset untuk berinvestasi yang dapat berguna untuk kehidupan para peserta ke depannya.

PENUTUP

Simpulan

1. Peserta, dalam hal ini siswa di tingkat SMA/K dan mahasiswa di berbagai belahan provinsi di Indonesia mendapatkan pembekalan mengenai manfaat berinvestasi.
2. Meningkatnya pemahaman peserta, dalam hal ini siswa di tingkat SMA/K dan mahasiswa di berbagai belahan provinsi di Indonesia mengenai investasi
3. Peserta, dalam hal ini siswa di tingkat SMA/K dan mahasiswa di berbagai belahan provinsi di Indonesia mengenai termotivasi untuk mempelajari lebih dalam mengenai investasi agar dapat belajar mempraktikkan di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Bilgiç, H. G., Doğan, D., & Seferoğlu, S. S. (2016). *Digital Natives in Online Learning Environments* (Issue January). <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-0039-1.ch009>
- Bunting, S. (2021). Millennials and Gen Zers are here to Play. *SSRN Electronic Journal*, August. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3909669>
- Suryani, W., Tobing, F., & Emelia Girsang, Y. (2022). Factor Analysis of investment intention: Millennials and Gen Z perspective. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 7(01), 55–62. <https://doi.org/10.22219/jiko.v7i01.20150>
- Witt, G. L., & Baird, D. E. (2018). *The GEN Z Frequency: How Brands Tune in and Build Credibility*.
- Ajmera, D. (2021, January 18). Why Investing is Important for Every Individual Ajmeraxchange. <https://www.ajmeraxchange.co.in/blogs/why-investing-is-important-for-e-very-individual>
- Casey, B. (2020, August 18). *Why Is Investing Important? Money After Graduation*. <https://www.moneyaftergraduation.com/why-is-investing-important/>
- Corey Seemiller and Meghan Grace. (2019). *Generation Z: A Century in the Making*. Routledge, New York
- Du_ett, Rodney. 2017. Influence of social media marketing communications on young consumers' attitudes. *Young Consumers* 18: 19–39.
- Flippin, Candace. 2017. *Generation Z in the Workplace: Helping the Newest Generation in the Workforce Build Successful Working Relationships and Career Paths*. Cleveland: Candace Steele
- Hayes, A. (2021, February 25). *Investment Definition*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/i/investment.asp>
- Jensen, G., (2017). How to Manage Millennials: 8 Ways to Do it Right. Diakses dari <https://guthriejensen.com/blog/8-steps-to-manage-millennials/>
- Priporas, Constantinos-Vasilios, Nikolaos Stylos, and Anestis Fotiadis. 2017. Generation Z consumers' expectations of interactions in smart retailing: A future agenda. *Computers in Human Behavior* 77: 374–81.